

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV PADA TEMA 5 SUB TEMA 1 PEMBELAJARAN 1 SDN 4 BAJUR TAHUN 2021-2022

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Sarjana Strata Satu (S1)
pada (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH:

MUHAMAD SURYADIN

NIM. 118180067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TIME TOKEN TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA DI KELAS IV PADA TEMA 5 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 1 SDN 4 BAJUR
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan di setujui
Tanggal, 31 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

Dosen Pembimbing II



Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN.0827079002

Menyetujui

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Prodi Studi



Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV PADA
TEMA 5 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1 SDN 4 BAJUR
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Skripsi atas nama Muhamad Suryadin telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, Kamis, 3 Februari 2022

Dosen Penguji

1. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si (Ketua) (.....)
NIDN. 0821078501
2. Arpan Islami Bilal, M.Pd (Anggota I) (.....)
NIDN. 0806068101
3. Baiq Desi Milandari, M.Pd (Anggota II) (.....)
NIDN. 0808128901

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Muhamad Suryadin

Nim : 118180067

Alamat : Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *time token* terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kelas IV pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 SDN 4 Bajur” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.


Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 3 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,


D41C8AJX553136778
Muhamad Suryadin
NIM 118180067



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SURYADIN
NIM : 118180067
Tempat/Tgl Lahir : BORO, 01-11-1999
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082340127385
Email : Muhammad.suryadan0000@mail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TUBE TOKEN
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV PADA
TEMA 5 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1 SDN 9 BAJUR TAHUN
2021-2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19... Februari.....2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



NIM. 118180067



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SURYADIN
NIM : 118180067
Tempat/Tgl Lahir : BORO, 01-11-1999
Program Studi : P.GSD
Fakultas : F.KIP
No. Hp/Email : 082340122385
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME-TOKEN
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS IX PADA
TEMA 5 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1 SDN 4 BAJUR
TAHUN 2021-2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Februari 2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



NIM. 118180067



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan jadikan pendidikan sebagai alat untuk mendapatkan harta, demi memperoleh uang untuk memperkaya dirimu. Belajarlah supaya tidak menjadi orang bodoh dan dibodohi oleh orang”

PERSEMBAHAN

Bimillahirrahmanirrahim...

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kepada sang Maha Kuasa dengan segala kerendahan hati, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- a. Orang tuaku dan kakaku atas do'a, kasih sayang dan pengorbanannya selama ini dalam mengiringi langkahku, sehingga anaknda dapat menjadi seperti ini.
- b. Semua keluarga yang selalu sabar mendampingiku selama ini.
- c. Teman-teman seperjuangan di Universitas Muhammadiyah Mataram.
- d. Terimakasih banyak buat pembimbing I dan pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- e. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, tuhan yang maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunia serta ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kelas IV pada Tema 5 Sub tema 1 Pembelajaran 1 SDN 4 Bajur” ini dapat diselesaikan tepat pada waktu. Skripsi ini mengkaji tentang adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa dapat meningkatkan kepehaman siswa dalam membaca.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tentunya skripsi ini tidak mungkin akan berhasil maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Prodi PGSD.

4. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si, sebagai dosen pembimbing I, yang telah berkenan memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, dan nasehat dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Sukron Fujiaturrahman, M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah berkenan membimbing dan nasehat dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis. Aamiin.

Mataram, 3 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,

Muhamad Suryadin
NIM 118180067

Muhamad Suryadin. 118180067. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kelas IV pada Tema 5 Sub tema 1 Pembelajaran 1 SDN 4 Bajur. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Pembimbing 2: Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* terhadap keaktifan belajar siswa di kelas IV pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 SDN 4 Bajur. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen, sampel digunakan adalah 30 siswa terdiri dari kelas IV A 15 siswa sebagai kelas eksperimen dan IV B 15 siswa sebagai kelas kontrol, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, test dan dokumentasi. Uji coba instrument yang digunakan adalah uji validitas, dan uji reabilitas, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dengan menggunakan rumus *independen samplet-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* berpengaruh terhadap hasil kemampuan pemahaman membaca siswa pada materi tema 3 subtema 1 pada kelas IV SDN 4 Bajur. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.00 *for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5.493 \geq 2,048$), dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0.000 \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Model, pembelajaran *Time Token*, Keaktifan Belajar

Muhammad Suryadin. 118180067. **“The Influence of the Time Token Type Cooperative Learning Model on Student Activity in Class IV on Theme 5 Sub-theme 1 Learning 1 SDN 4 Bajur.** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Second Advisor : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the Time token type cooperative learning model on student learning activity in class IV on theme 5 sub-theme 1 learning 1 SDN 4 Bajur. The research method used in this study was experimental research, the sample used is 30 students consisting of class IV A 15 students as the experimental class and IV B 15 students as the control class, while the data collection techniques were observation, test and documentation. The test instrument used was the validity test and reliability test, while the data analysis used the normality test, homogeneity test and t test using the independent sample T-test formula.

The results of this study indicated that the use of the time token type of cooperative learning model had an effect on the results of students' reading comprehension skills on theme 3 sub-theme 1 material in class IV SDN 4 Bajur. Then it can be concluded that the results of the calculation of hypothesis testing with the help of the SPSS 20.00 for windows program using the Independent Sample T-Test test technique at a significance level of 5%, obtained the value of $(5,493 \geq 2,048)$, and the value of sig 0,05 (0.000 0.05). Then H_a was accepted.

Keywords: Model, Time Token learning, Active Learning



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Batasan Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token</i>	10
2.1.2 Keaktifan Belajar.....	18
2.1.3 Tema 5 Sub tema 1 Pembelajaran 1	27
2.3 Kerangka Berpikir	33
2.4 Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.4 Variabel Penelitian	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Instrumen Penelitian	40
3.7 Teknik Analisis Data	43
3.7.1 Uji instrument	44
3.7.2 Uji persyarataan Analisis	46
3.7.3 Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Data Penelitian	49
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	49
4.1.2 Data Ketaraksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i>	50
4.1.3 Hasil Uji Instrumen	51
4.1.4 Deskripsi Hasil Belajar Siswa	53
4.1.5 Uji Prasyarat	56
4.1.6 Uji Hipotesis	58
4.2 Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian	36
Table 3.2.Kisi-kisi Lembar Observasi Model Kooperatif Tipe <i>Time Token</i>	41
Tabel 3.3.Kisi-kisi Lembar Penilaian Keaktifan Siswa	42
Tabel 3.4.Kategori Keaktifan Siswa	43
Tabel 3.5.Interprestasi Koefisien Validalitas	45
Table 3.6.Koefisien Reliabilitas	46
Tabel 4.1.Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i> Dan Metode Ceramah	50
Tabel 4.2.Hasil validitas keaktifan belajarsiswa	52
Tabel 4.3. Hasil Uji Reabilitas	53
Tabel 4.4.Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	54
Tabel 4.5.Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.7.Hasil Uji Homogenitas.....	57
Tabel 4.8.Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenjang. Namun, fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan keaktifan belajar. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum yakni aktivitas belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai pendidik guna tercapainya target dalam bidang pendidikan harus dirancang secara sistematis atas dasar aturan yang berlaku. Hal tersebut termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pembelajaran di sekolah dasar saat ini diterapkan proses pembelajaran yang berbasis keilmuan atau pendekatan saintifik dengan bentuk pembelajaran tematik integratif yang mengacu pada kurikulum 2013. Dalam

kurikulum 2013 ketercapaian siswa mengacu pada semua kompetensi inti untuk mencapai SKL yang wajib dimiliki setiap siswa, hal ini tertuang juga pada Permendikbud No.24 Tahun 2016 Pasal 2 Ayat 1.

Sistem belajar mengajar guru harus berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan dua arah, yaitu bukan semata-mata memberikan informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan diri. Akan tetapi, proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengolah, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini dan masa mendatang.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru harus mampu memilih model serta strategi pembelajaran yang tepat, karena cara guru dalam memilih model dan strategi yang tepat sangatlah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tidak semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu berkonsentrasi dalam waktu lama. Daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan juga bermacam-macam. Ada siswa yang menyerap informasi dengan cepat, sedang dan ada yang lambat. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki model yang efektif agar siswa mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 4 Bajur, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa salah satunya adalah rendahnya nilai ulangan harian tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 siswa dibawah rata-rata yang belum mencapai KKM yaitu 75. Selain itu pula dalam

proses pembelajaran guru kurang mampu menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menerima pelajaran tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 yang diberikan, serta sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa jarang berperan aktif. Guru harus memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru merancang suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan minat siswa sehingga pemahaman dalam proses pembelajaran siswa akan meningkat. Salah satu cara agar siswa aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif.

Oleh karena itu siswa perlu keaktifan dalam proses pembelajaran. Keaktifan itu sendiri dipengaruhi dengan adanya 2 faktor yaitu faktor dari minat siswa itu sendiri dan motivasi siswa. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Motivasi itu sendiri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa (Sardiman, 2005: 73).

Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil belajar. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan

keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu (Slavin, 2010:113).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* ini sangat membantu guru untuk mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa. Karena dalam penerapannya, model ini memberikan gambaran kepada siswa agar mereka memiliki keterampilan sosial khususnya dalam hal mengemukakan pendapat mereka di depan kelas saat ada diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Dengan demikian siswa dapat saling berbagi pengetahuan serta pandangan kepada sesama temannya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kelas IV pada Tema 5 Sub tema 1 Pembelajaran 1 SDN 4 Bajur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* terhadap keaktifan belajar siswa di Kelas IV pada Tema 5 Sub tema 1 Pembelajaran 1 SDN 4 Bajur?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* terhadap keaktifan belajar siswa di Kelas IV pada Tema 5 Sub tema 1 Pembelajaran 1 SDN 4 Bajur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* terhadap keaktifan belajar siswa di Kelas IV pada Tema 5 Sub tema 1 Pembelajaran 1 SDN 4 Bajur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Sebagai alat peraga terbaru yang bisa diterapkan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Time token*

terhadap keaktifan belajar siswa di Kelas IV pada Tema 5 Sub tema 1 Pembelajaran 1 SDN 4 Bajur.

b. Pendidik

- 1) Sebagai masukan serta pengetahuan kepada pendidik dalam kaitannya dengan kegiatan belajar dan pembelajaran pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* terhadap keaktifan belajar siswa di Kelas IV pada Tema 5 Sub tema 1 Pembelajaran 1 SDN 4 Bajur.
- 2) Guru Memberikan alternatif Metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme.

c. Siswa

Melalui penelitian ini siswa akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi dan semangat dalam pembelajaran karena model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token*.

1.5 Definisi Oprasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time token*

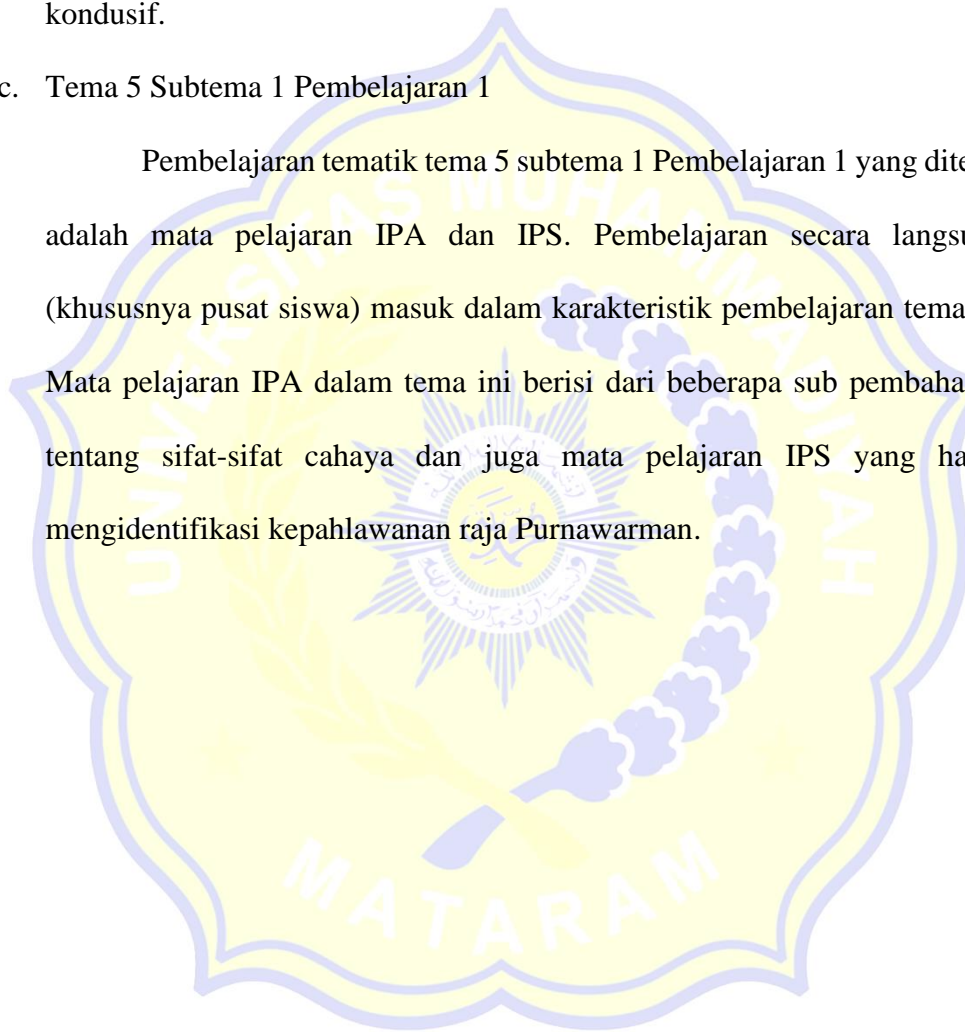
Model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan ketrampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.

b. Kekatifan Belajar

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

c. Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1

Pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 Pembelajaran 1 yang diteliti adalah mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran secara langsung (khususnya pusat siswa) masuk dalam karakteristik pembelajaran tematik. Mata pelajaran IPA dalam tema ini berisi dari beberapa sub pembahasan tentang sifat-sifat cahaya dan juga mata pelajaran IPS yang harus mengidentifikasi kepahlawanan raja Purnawarman.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh parapeneliti terkait dengan pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* terhadap keaktifan belajar siswa pada tema 5 sub tema 1 pembelajaran 1, diantaranya:

1. Penelitian dilakukan oleh Ulin Hikmah (2016) yang berjudul “Penerapan Teknik Kooperatif tipe *Time token* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Muttaqin Pekan baru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik Kooperatif tipe *Time token* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terlihat dari hasil pencapaian indikator tertinggi setelah diterapkan Teknik Kooperatif tipe *Time token* sebesar 85% lebih baik sebelum diterapkan model tersebut sebesar 71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teknik Kooperatif tipe *Time token* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa MTs-Al-Muttaqin Pekanbaru.

Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti atas nama Ulin Hikmah yaitu terletak variabel yang diteliti dimana Ulin Hikmah meneliti variabel untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran

matematika sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang hasil belajar kognitif siswa sedangkan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Ulin Hikmah yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token*.

2. Penelitian dilakukan oleh Husnul Khatimah (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makasar”. Hasil penelitian berdasarkan pengujian dua sampel menggunakan uji-t didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,551 > 2,021$) pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* Arends terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makasar.

Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti atas nama Husnul Khatimah yaitu terletak variabel yang diteliti dimana Husnul Khatimah meneliti variabel untuk hasil belajar PKn, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang hasil belajar kognitif siswa Sedangkan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Husnul Khatimah yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token*.

3. Penelitian dilakukan oleh Sukma Oktarin (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Hebatnya Cita-Citaku Di Kelas IV SD Negeri 11

Indralaya". Hasil analisis data, didapatkan rata-rata nilai pretest sebesar 42,71 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 78,75. Berdasarkan uji hipotesis didapatkan $t_{hitung} = 19,80$, sedangkan dari tabel distribusi t untuk $n = 24$ diperoleh $t_{tabel} = 2,069$ dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 11 Indralaya pada subtema hebatnya cita-citaku.

Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti atas nama Sukma Oktarin yaitu terletak variabel yang diteliti dimana Sukma Oktarin meneliti variable untuk hasil belajar siswa pada subtema hebatnya cita-citaku, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang hasil belajar kognitif siswapada tema 5 subtema 1 pembelajaran 1, Sedangkan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Sukma Oktarin yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token*.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time token*

2.2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan materi kehidupan tumbuhan dianggap tidak menarik, yaitu cara guru mengajarkan materi dengan buku teks, selalu menggunakan metode ceramah dan kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam proses belajar yang membuat siswa jenuh dan sulit memahaminya, dan modal awal siswa yang akan

mempelajari materi tersebut. Siswa akan belajar manakala mereka memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dan media yang dikembangkan harus sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa itu sendiri. Media yang menarik akan mendorong siswa untuk mempelajarinya dengan baik (Nizaar, 2016: 2).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, model, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Menurut Suprijono, (2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Isjoni, (2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan Istarani (2011: 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian

penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Menurut Amri (2013: 34) model pembelajaran kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, model atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna siswa dilibatkan secara aktif, karena siswa adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai model, strategi, teknik maupun model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

2.2.1.2 Pengertian Kooperatif tipe *Time token*

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Time token* merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil belajar. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu (Slavin, 2010:113).

Kooperatif tipe *Time token* itu berasal dari kata “*time*” artinya waktu dan “*token*” artinya tanda. Kooperatif tipe *Time token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batas waktu. Batasan waktu ini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam mengeksploritasi kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya

Kooperatif tipe *Time token* adalah salah satu Tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya

siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya (Shoimin, 2014: 216).

Menurut Widodo (2009: 219), model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* adalah model pembelajaran yang lebih mengarah pada semua siswa untuk aktif. Model ini memiliki struktur pengajaran yang cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* adalah model pembelajaran yang lebih mengarahkan pada keaktifan siswa dengan adanya tanggung jawab pada kartu bicara kooperatif tipe *Time token* yang dipegang sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat menurut pemikirannya sendiri.

2.2.1.3 Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe *Time token*

Langkah-langkah pembelajaran dalam Agus Suprijono (2011: 13) model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token*, sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (Cooperative Learning/CL).

3. Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon. Setiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
4. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya
5. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

Sedangkan menurut Shoimin (2014: 217) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Time token* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
3. Guru memberi tugas kepada siswa
4. Guru memberi sejumlah kupon kepada siswa dan memberi waktu berbicara 1 menit per kupon pada tiap siswa
5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan komentar.
6. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

Jadi dapat dinyatakan, bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok dimana setiap siswa mendapatkan kupon untuk menyatakan pendapat atau kritiknya terhadap bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Apabila siswa telah menghabiskan kuponnya, siswa itu tidak dapat berbicara lagi. Hal ini

menghendaki agar siswa lain yang masih memegang kupon untuk ikut berbicara atau menghendaki bagi siswa yang pasif untuk menyatakan pendapatnya dalam diskusi tersebut.

2.2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time token*

Menurut Perwitasari (2014: 31) Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara atau mengemukakan pendapat didepan orang lain. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* ini adalah:

1. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya.
2. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
3. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
5. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
6. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik.
7. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
8. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
9. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Sedangkan kekurangan dari model kooperatif tipe *Time token* antara lain yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang banyak untuk persiapan pembelajaran.

2. Alokasi waktu akan kurang apabila guru kurang terampil mengkondisikan kelas
3. Kemungkinan siswa untuk melakukan kecurangan selama pembelajaran sangat terbuka lebar.
4. Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi saat kegiatan pembelajaran.
5. Tidak dapat digunakan dalam kelas yang jumlahnya banyak.

Menurut Suprijono (2011:10) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Time token*, yaitu:

- a. Semua siswa aktif memberikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa terlatih untuk membaca buku terlebih dahulu.
- c. Dapat menumbuhkan dan melatih keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar berbicara.
- d. Semua siswa mendapat waktu untuk bicara yang sama sehingga tidak akan terjadi pendominasian pembicaraan dalam berlangsungnya diskusi.

Sedangkan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *Time token* yaitu:

- a. Guru harus menyiapkan pertanyaan yang begitu banyak. Sedangkan membuat pertanyaan tidaklah mudah.
- b. Siswa yang memiliki banyak pendapat akan sulit mengutarakan pendapatnya karena waktu yang diberikan terbatas

Jadi setiap model memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Akan tetapi, dengan adanya model pembelajaran, dapat mempermudah guru dan siswa dalam memperoleh ilmu yang lebih bermanfaat dan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan

menyenangkan. Untuk itu kembali lagi kepada fungsi guru, bagaimana seorang guru bisa meminimalisir kekurangan dari setiap model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

2.2.2 Keaktifan Belajar

2.2.2.1 Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajarsiswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif (Hamalik, 2008: 90-91).

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dikelas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 24-

25), aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.

2.2.2.2 Indikator Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar menurut Sudjana (2010:61) dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain :

1. Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maksud dari indikator tersebut adalah dalam kegiatan pembelajaran, siswa berperan aktif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru seperti mendengarkan, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, bertanya dan sebagainya.
2. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah siswa melakukan pemecahan masalah terhadap soal yang diberikan dengan baik. Pemecahan masalah di sini dalam bentuk individu atau kelompok, misalnya dalam kegiatan di kelas siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan dan

ikut serta membahas bersama atau mencatat hasil pemecahan yang telah dibahas.

3. Siswa bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Maksud dari indikator tersebut adalah apabila siswa menghadapi kesulitan, siswa berani bertanya kepada siswa lain yang dirasa mampu untuk membantu atau bertanya dengan gurudan ketika siswa lain atau guru yang sedang dimintai jawaban sedang menjawab, hendaknya siswa mendengarkan dengan seksama.
4. Siswa aktif mencari informasi yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Maksud dari indikator tersebut adalah dalam memecahkan permasalahan, siswa aktif mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut seperti pergi ke perpustakaan atau mencari sumber belajar yang lainnya.
5. Siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan petunjuk guru. Siswa aktif dalam bekerja sama dan mengikuti aturan yang diberikan oleh guru saat melaksanakan kegiatan diskusi bersama kelompoknya.
6. Siswa dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. Indikator tersebut maksudnya adalah siswa mencoba melatih dirinya seperti mengerjakan soal setelah diterangkan oleh guru.
7. Siswa melatih diri dalam mengerjakan soal. Siswa terlihat aktif dan mampu memecahkan permasalahan terhadap soal yang diberikan.
8. Siswa mengerjakan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Guru dapat mengukur keaktifan siswa melalui indikator-indikator keaktifan. Menurut Hollingsworth & Lewis (2006:37), ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif adalah ketika siswa bersemangat, giat, hidup, pembelajaran berkesinambungan, kuat, efektif. Pendapat lain dikemukakan oleh Rusman (2012:43), keaktifan ditunjukkan ketika siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Riandari (2012:54) mengemukakan bahwa keaktifan siswa diukur melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, serta berani tampil di depan kelas.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, disoroti beberapa poin penting sebagai indikator keaktifan, yaitu:

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran
3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan
4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas

Melalui indikator-indikator tersebut, guru dapat mengukur keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga dapat melihat dampak signifikansi keaktifan dalam pembelajaran, yaitu pemahaman materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemahaman ini dapat ditunjukkan melalui hasil belajar siswa di momen evaluasi maupun tes formatif yang dilaksanakan.

2.2.2.3 Karakteristik Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2009: 9), keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas.

Dimiyati dan Mujiono (2006: 19) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi.

Sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (2002: 92) menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan.

Menurut Sudjana (2010:72) keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

2.2.2.4 Klasifikasi Keaktifan Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisonal.

Oemar Hamalik (2005: 172) membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. *Visual activeties* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- b. *Oral Activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. *Listening Activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.

Dengan demikian bisa kita lihat bahwa keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

2.2.2.5 Faktor- faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk

berpikir kritis. Menurut Martinis (2007: 84) faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- d. Memberi petunjuk siswa cara mempelajarinya.
- e. Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Memberi umpan balik (*feed back*).
- g. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- h. Menyimpulkan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah (2012: 146) bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

- a. Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
 - b. Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang
2. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya adalah:
- a. Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman teman sekelas.
 - b. Lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan mereka yang

sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.2.3 Tema 5 Sub tema 1 Pembelajaran 1

Pembelajaran tematik terpadu diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pada kelas 4 terdapat 5 tema yang diajarkan pada siswa, salah satunya yakni tema 5 (pahlawanku). Tema 5 pada diajarkan pada semester ganjil. Tema “pahlawanku” memiliki 3 subtema, subtema tersebut yakni, subtema 1 (perjuangan para pahlawan), subtema 2 (pahlawanku kebanggaanku), dan subtema 3 (sikap kepahlawanan). Pada setiap subtema memiliki 6 pembelajaran.

Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator dan juga materi yang terdapat dalam tema 5 dalam muatan mata pelajaran IPA dan IPS sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta

benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- 3.7 : Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.
- 4.7 : Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- 3.2 : Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
- 4.2 : Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

c. Indikator

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

3.7.1 : Siswa mampu mengamati percobaan sederhana tentang sifat-sifat cahaya dengan model pembelajaran

3.7.2 : Siswa mampu menerapkan konsep hasil pengamatan sifat-sifat dengan peristiwa sehari-hari yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya

4.7.2 : Siswa mampu menyampaikan informasi hasil pengamatan tentang sifat-sifat cahaya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

3.2.1 : Siswa mampu mengamati benda peninggalan raja Purnawarman dari bacaan dan informasi yang tersedia.

3.2.2 : Siswa mampu menafsirkan sikap kepahlawanan raja Purnawarman yang muncul dari bacaan atau informasi yang sudah di dapat.

4.2.1 : Siswa mampu menyampaikan informasi kepahlawanan raja Purnawarman serta peninggalannya.

d. Materi

Sifat Sifat Cahaya (IPA)

1) Cahaya merambat lurus

Cahaya merambat lurus jika memang dia akan melewati 1 medium perantara saja. Peristiwa ini juga bisa dibuktikan dengan baik, nyalanya lampu senter yang berjalan atau merambat dengan lurus. Cahaya yang merambat lurus dengan lurus juga bisa kita lihat dari berkas cahaya matahari yang bisa menerobos masuk melalui

celah-celah genting atau ventilasi yang akan tampak berupa seperti garis yang lurus. Kegiatan yang bisa membuktikan jika cahaya merambat lurus ialah dengan menggunakan karton yang diberi lubang. Saat lubang karton disusun lurus kita bisa melihat cahaya lilin. Akan tetapi jika salah satu lubang digeser, maka kita tak akan bisa lagi melihat cahaya itu (Kemendikbud. 2016: 12).

2) Cahaya dapat menembus benda bening

Benda bening adalah benda yang dapat ditembus dengan mudah oleh adanya cahaya. Contoh benda bening yang ada di sekitar kita antara lain: kaca, mika, plastik bening, botol bening dan air jernih (Kemendikbud. 2016: 12). Berdasarkan dari kemampuan cahaya menembus benda, bisa dibedakan sebanyak 3 contoh, yakni:

- a) Benda bening atau transparan, yakni benda-benda yang bisa ditembus oleh cahaya. Benda bening akan meneruskan semua cahaya yang datang dan mengenainya. Contoh benda seperti kaca yang bening dan air yang jernih.
- b) Benda translusens, yakni benda-benda yang hanya bisa meneruskan sebagian cahaya saja yang telah diterima. Contoh benda ini seperti air yang keruh, bohlam dan kaca dop.
- c) Benda yang tidak bisa ditembus oleh cahaya yakni benda gelap yang sama sekali tidak bisa ditembus oleh cahaya. Contoh bendanya seperti tempok, kayu, buku, dan besi.

3) Cahaya dapat dipantulkan

Pemantulan (refleksi) atau pencerminan adalah proses terpancarnya kembali cahaya dari permukaan benda yang terkena cahaya. Pemantulan cahaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu pemantulan teratur dan pemantulan baur (difusi). Pemantulan teratur adalah pemantulan yang berkas cahaya pantulannya sejajar. Pemantulan teratur terjadi apabila mengenai permukaannya rata dan mengkilap atau licin. Salah satunya adalah cermin. Sedangkan pemantulan baur terjadi karena cahaya mengenai benda yang permukaannya tidak rata. Contoh pemantulan baur yaitu pada tanah yang tidak rata atau pada air yang bergelombang (Kemendikbud, 2016: 12).

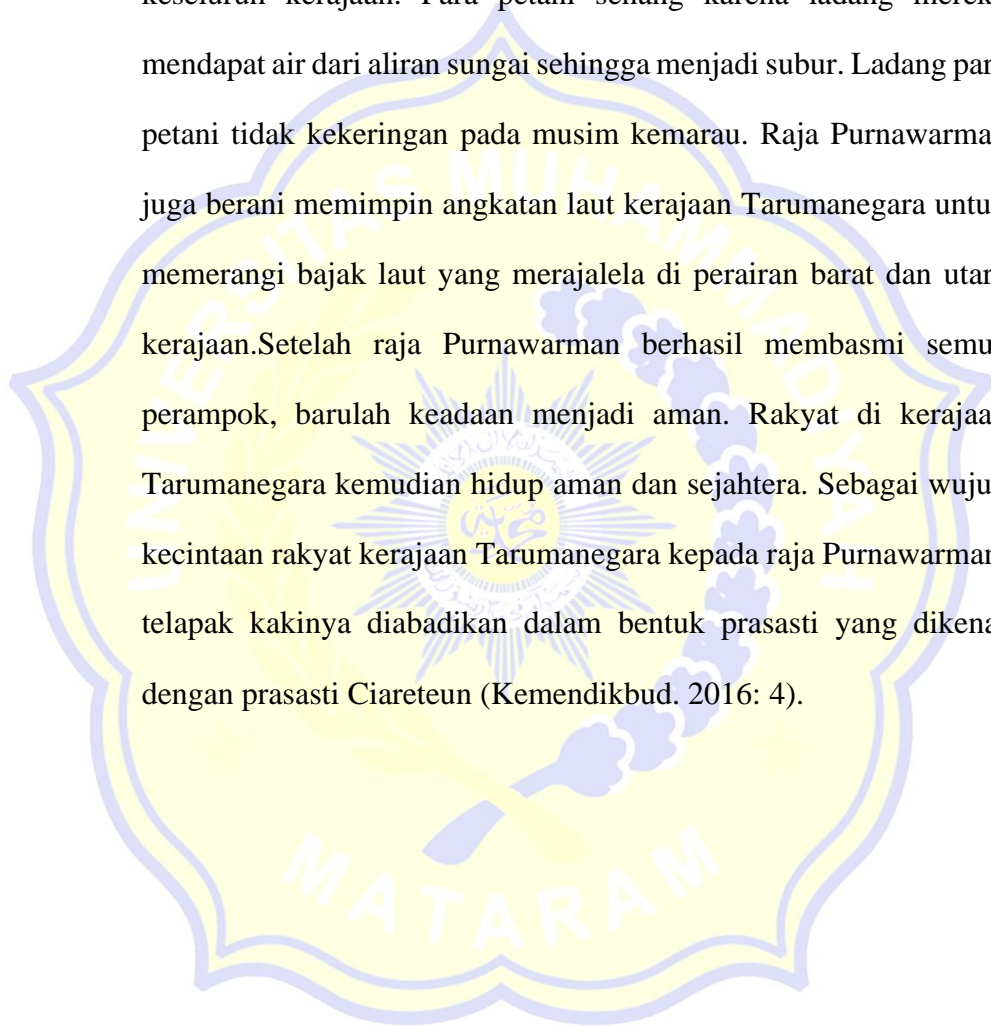
4) Cahaya dapat dibiaskan

Cahaya dapat dibiaskan ketika cahaya tersebut melewati dua medium yang berbeda. Misalnya pada kasus sebatang pensil yang dicelupkan di dalam gelas yang berisi air, dari samping, akan terlihat pensil patah. Padahal pensil tidak patah. Kemudian contoh pembiasan pada kolam renang yang dalam akan terlihat dangkal (Kemendikbud, 2016: 12).

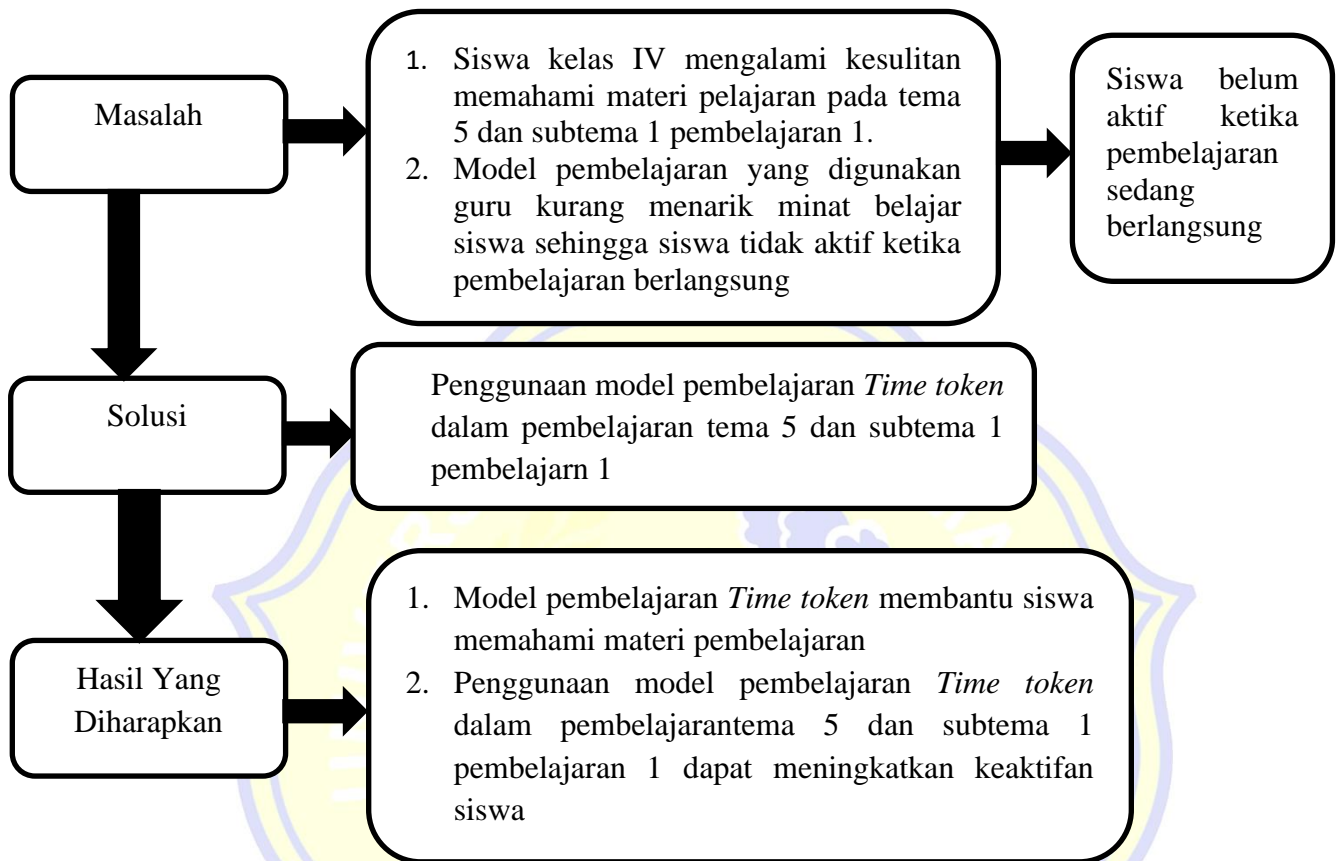
Materi IPS

Raja purnawarman mulai memerintah kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan

memberantas perampok. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran sungai Gangga di daerah Cirebon. Duatahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah aliran sungai Cupu, sehingga air bisa mengalir keseluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau. Raja Purnawarman juga berani memimpin angkatan laut kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan barat dan utara kerajaan. Setelah raja Purnawarman berhasil membasmi semua perampok, barulah keadaan menjadi aman. Rakyat di kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera. Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan Tarumanegara kepada raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal dengan prasasti Ciareteun (Kemendikbud. 2016: 4).



2.3 Kerangka Berfikir



Gambar2.1 Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang di berikan serta hasil belajar yang tinggi. Seorang guru perlu menyadari bahwa pola interaksi yang selama ini belangsung tidak selalu berjalan sesuai apa yang diharapkan. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik untuk menyampaikan materi sesuai dengan materi pokok.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik yaitu dapat digunakan oleh guru dan dapat diterapkan juga oleh siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik, bervariasi dan tidak monoton dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dan siswa tidak merasa jenuh/bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga diperoleh kegiatan belajar mengajar yang efektif dan dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar.

Metode pembelajaran ini merupakan metode yang mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa aktif dan belajar berbicara didepan umum, mengungkapkannya tanpa harus merasa takut dan malu.

Pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Time token* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kemauan belajar siswa, minat belajar dan memudahkan untuk siswa memahami materi sehingga hasil belajar siswa meningkat. Keuntungan model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* dapat membuat siswa memahami makna dari materi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* terhadap keaktifan belajar siswa pada tema 5 Sub tema 1 pembelajaran 1 Kelas IV SDN 4 Bajur.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* terhadap keaktifan belajar siswa pada tema 5 Sub tema 1 pembelajaran 1 Kelas IV SDN 4 Bajur.

Untuk membuktikan bagaimana pengaruh sebenarnya antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Time token* terhadap keaktifan belajar siswa, peneliti membuktikannya melalui penelitian di lapangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen, dengan data kuantitatif menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. *Quasi Experimental Design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. *Quasi eksperimen* menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak Menurut Sugiyono (2016: 114) desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini menggunakan Tipe *nonequivalent control group design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time token*, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
K (Eksperimen)	O1	X	O2
K (Kontrol)	O3	—	O4

(Sugiyono, 2016:206)

Keterangan :

O_1 : *Pretes* Kelas Eksperimen

O_2 : *Postes* Kelas Eksperimen

O_3 : *Pretes* Kelas Kontrol

O_4 : *Postes* Kelas Kontrol

X : *Treatmen* (perlakuan) Pada Kelas Eksperimen.

— : Tidak Ada Perlakuan Pada Kelas Kontrol

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 4 Bajur yang beralamat di Jl. KH Ahmad Dahlan, Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Kountur (2009:145) populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Objek peneliti dapat berupa makhluk hidup, benda, system dan prosedur, fenomena, dan lain-lain. Sedangkan menurut Darmadi (2014:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sumber data dalam suatu penelitian seluruh siswa kelas IV A dan IV B SDN 4 Bajur yang berjumlah 30 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, menurut Arikunto, (2013: 131) apabila subyek penelitian kurang dari 100,

lebih baik diambil semua, sedangkan untuk subyek yang lebih dari 100 maka dapat diambil antar 10-15 atau 20-25 % (Arikunto, 2013 :134)

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 siswa, akan tetapi di bagi menjadi 15 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel *independen* disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time token*.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2016:61). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 137) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam observasi ini ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Yamin (2009: 79) menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas mereka. Penelitian partisipatif ini kemudian dikhususkan lagi menjadi partisipasi pasif (*passive participation*) artinya peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan meminta pandangan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik Kelas IV di SDN 4 Bajur.

b. Angket pengamatan

Angket digunakan untuk mengukur keaktifan siswa terhadap pembelajaran tema 5 sub tema 1 pembelajaran 1 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time token*. Isi angket sangat tergantung dari kebutuhan peneliti. Penyusunan angket harus berdasar dari variable

dalam hipotesis/masalah penelitian, kemudian dijabarkan dalam dimensi pertanyaan (Mardalis, 2008: 68).

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa terhadap pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time token*. Pembagian angket kepada siswa dilakukan setelah implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Time token* didalam kelas. Pengisian angket bertujuan untuk menguatkan data hasil observasi pengamatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan melengkapi beberapa data yang diperlukan oleh peneliti. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan belajar siswa dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan metode ini dapat diperoleh data berupa nama-nama siswa, jumlah siswa dan nilai siswa kelas IV di SDN 4 Bajur. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data penelitian agar lebih kredibel dan dapat dipercaya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengukur suatu gejala yang terjadi selama proses penelitian ini, instrumen penelitian tidak lain bertugas sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen dalam penelitian ini

terdiri atas: observasi pengamatan, angket, dan dokumentasi. Adapun yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, digunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* dan lembar observasi penilaian keaktifan siswa. Lembar observasi model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* berfungsi untuk mengetahui keberhasilan peneliti (guru) dalam proses pembelajaran, sedangkan lembar observasi penilaian keaktifan siswa berfungsi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran tema 5 sub tema 1 pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time token*. Berikut ini kisi-kisi lembar observasi model pembelajaran kooperatif tipe *Time token* dan kisi-kisi lembar observasi penilaian keaktifan siswa.

Table 3.2.
Kisi-kisi Lembar Observasi Model Kooperatif Tipe *Time Token*

Bagian	Pengamatan	No. Pertanyaan
Perangkat Pembelajaran	Silabus	1
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	2
	Model/alat pembelajaran	3
Kegiatan Pembelajaran	Membuka pelajaran	4
	Guru menyampaikan materi pembelajaran.	5
	Guru menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Time token</i> dengan tujuan pembelajaran.	6
	Guru memberi petunjuk dalam mempelajari model pembelajaran kooperatif tipe <i>Time token</i> .	7
	Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.	8
	Guru mengomentari hasil kerja siswa.	9
	Kesimpulan.	10
	Penugasan untuk pertemuan selanjutnya.	11

	Menutup pelajaran.	12
--	--------------------	----

b. Lembar Pengamatan Keaktifan Siswa

Lembar pengamatan ini berisikan pernyataan yang dinilai observer untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berikut merupakan aspek dan kriteria penilaian observasi keaktifan belajar siswa yang tertera pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Lembar Penilaian Keaktifan Siswa

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kesiapan mengikuti pelajaran	Siswa tenang dan menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan	4
		Siswa tenang tetapi belum menyiapkan buku dan alat tulis	3
		Siswa masih bermain atau bercerita dengan siswa yang lain	2
		Siswa masih mengerjakan tugas lain	1
2.	Kesiapan menghadapi masalah dalam belajar	ada kemauan siap menghadapi tantangan	4
		ada kemauan menyelesaikan masalah bila di dorong-dorong	3
		ada kemauan tetapi cepat menyerah	2
		tidak ada kemauan menyelesaikan masalah	1
3.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	Siswa mampu mencari dan menemukan pasangan yang tepat	4
		Siswa mampu mencari pasangan tapi pasangannya tidak tepat	3
		Siswa mampu mencari pasangan namun malas-malasan	2
		Siswa tidak mau mencari pasangan kartunya	1
4.	Mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas	Siswa berani tampil didepan kelas dan jawabannya benar	4
		Siswa berani tampil didepan kelas namun jawabannya salah	3
		Siswa malu-malu ketika membacakan hasil pekerjaannya	2
		Siswa tidak berani tampil didepan kelas	1
5.	Menanggapi presentasi temannya yang ada di depan kelas	Siswa memperhatikan dan bertanya kepada siswa yang presentasi	4
		Siswa memperhatikan tanpa bertanya kepada siswa yang presentasi	3

		Siswa tidak memperhatikan dan tidak bertanya kepada siswa yang presentasi	2
		Siswa diam saja	1
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan	Siswa bertanya dengan kesadaran sendiri dan sesuai dengan materi	4
		Siswa bertanya apabila ditunjuk atau disuruh	3
		Siswa bertanya diluar materi pelajaran	2
		Siswa tidak bertanya pada guru	1
7.	Berinteraksi dengan sesama siswa	Siswa berdiskusi dalam kelompok	4
		Siswa berdiskusi dalam kelompok tetapi bicara hal lain dalam diskusi kelompok	3
		Kurang aktif dalam diskusi kelompok	2
		Tidak melakukan diskusi atau melakukan aktivitas diluar yang diamati	1
8.	Merespon tugas	Memahami soal dan Mengerjakan soal latihan	4
		Memahami soal tetapi ikut bersama teman mengerjakan soal latihan	3
		Kurang memahami soal dan tetapi mengerjakan soal latihan	2
		Tidak Mengerjakan soal latihan	1

Pengkategorian keaktifan siswa dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kategori Keaktifan Siswa

Kategori	Ketentuan
Sangat Aktif	4
Aktif	3
Kurang Aktif	2
Tidak Aktif	1

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata hasil data sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh atau tidaknya perlakuan tersebut. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi

data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian. Analisis data pada penelitian ini berbantuan *software SPSS 20.00 for windows*.

1. Uji instrument

Sebelum menetapkan pemilihan dan penyusunan instrumen perlu diperhatikan tentang validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan pada penelitian. Uji coba instrument meliputi uji coba validitas dan uji coba reliabilitas dengan cara sebagai berikut ini.

a. Uji validitas

Validitas adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono, 2013:127). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu rumus korelasi product moment dengan nilai simpangan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel x dan y
 x = Item butir angket

y	= Skor angket
n	= Jumlah Siswa
$\sum x$	= Jumlah skor x
$\sum y$	= Jumlah skor y
$\sum xy$	= Jumlah hasil perkalian tiap- tiap skor dari x dan y
$\sum x^2$	= Jumlah hasil kuadrat x
$\sum y^2$	= Jumlah hasil kuadrat y
$(\sum x)^2$	= Jumlah hasil kuadrat dari $\sum x$
$(\sum y)^2$	= Jumlah hasil kuadra dari $\sum y$

Kemudian setelah nilai validitas pada setiap skor item angket diperoleh maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang terdapat pada Tabel 3.6 berikut ini

Tabel 3.5.
Interprestasi Koefisien Validalitas

Interval	Kategori
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2013:257)

b. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu instrumen dalam menilai apa yang ingin dinilai. Artinya, yaitu kapanpun instrumen tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Sugiyono, 2013: 183). Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen.

Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Spearmen Brown* sebagai berikut:

$$r_1 \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2013: 122)

Keterangan:

r_1 : Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Kemudian setelah nilai reliabilitas pada setiap skor item soal diperoleh maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel pedoman interpretasi. Pada uji coba angket ini, butir angket dikatakan reliabel apabila memenuhi kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 3.6.
Koefisien Reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80-1,00	Sangat Kuat
2.	0,60-0,79	Kuat
3.	0,40-0,59	Sedang
4.	0,20-0,39	Rendah
5.	0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2013:276)

2. Uji persyarataan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji *Chi Kuadrat*, uji *Liliefors*, rumus

Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk dan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan SPSS 20.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai varian dan digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasarat dalam analisis independent sampel t test. Peneliti menggunakan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS 20, jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka dikatakan bahwa varian dari data atau lebih kelompok populasi data terbukti sama (homogen), jika nilai signifikan $< 0,005$ maka dikatakan bahwa varian dari data atau lebih kelompok populasi data terbukti tidak sama (tidak homogen).

c. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2016:379) uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir.

Kemudian, analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan rumus *uji-t independen* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2016:273)

Keterangan:

- \overline{x}_1 : Rata-rata nilai kelompok eksperimen
- \overline{x}_2 : Rata-rata nilai kelompok kontrol
- s_1^2 : Standar deviasi nilai kelompok eksperimen
- s_2^2 : Standar deviasi nilai kelompok kontrol
- n_1 : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen
- n_2 : Jumlah siswa dalam kelompok kontrol

Dalam pengujian hipotesis digunakan ketentuan analisis uji-t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif H_a diterima, akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan 5% $\alpha = 0,05$.

